

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan membentuk sikap, watak, karakter, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Dalam mencapai tujuan yang lebih baik, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan baik melalui proses belajar mengajar maupun seluruh perangkat pendukung terlaksananya pendidikan misalnya penataran guru-guru, perbaikan kurikulum dan bantuan alat sekolah. Namun usaha yang dilakukan oleh pemerintah belum memberi hasil seperti yang diharapkan. Oleh Karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat, dan juga dari pengelola pendidikan.

Guru merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan yang penting terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan guru yang berkualitas dan terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran juga dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang diharapkan. Untuk itu, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menciptakan aktivitas dan suasana belajar yang

menyenangkan bagi siswa serta mempertimbangkan metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Namun pengamatan awal penulis di SMP N 2 Laguboti, metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode konvensional, dimana guru menyampaikan pelajaran dengan berceramah, terkadang melakukan tanya jawab dan memberi tugas kepada siswa. Dalam metode ini guru yang berperan aktif sedangkan siswa pasif atau dapat dikatakan proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centre learning*). dalam proses belajar mengajar, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa juga kebanyakan bermain dan ada juga siswa yang tidur. Dalam pelaksanaan metode konvensional ini ada beberapa kelemahan yang dapat dilihat langsung pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain jarang terjadi, siswa juga kurang terampil menjawab pertanyaan guru atau bertanya tentang materi pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut akan mengurangi kesempatan siswa untuk mandiri dan berkembang melalui proses berpikirnya, sehingga siswa cenderung bosan saat pelajaran berlangsung, kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan menganggap mata pelajaran IPS Terpadu itu adalah pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP N 2 Laguboti, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yaitu dari 26 siswa kelas VIII A hanya 42% (11 orang) siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sedangkan 58% (15 orang) siswa memperoleh nilai di bawah 70 atau belum memenuhi KKM. Dimana Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu masih dikategorikan rendah.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun salah satu cara yang digunakan adalah mengubah metode pembelajaran konvensional dengan menerapkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Make A Match* dengan *Talking Stick* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan model *Make A Match* atau mencari pasangan ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal. Secara umum cara pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisi soal/jawaban dari materi yang sedang dipelajari, setengah dari jumlah kartu berisi soal, dan setengah lagi berisi jawaban. Kemudian guru membagi kartu secara acak, tiap siswa mendapat satu kartu. Selanjutnya guru menyuruh siswa memikirkan jawaban maupun pertanyaan dari kartu yang ada pada siswa untuk di pertanggung jawabkan, yang selanjutnya dikolaborasikan dengan *Talking Stick* dengan menggunakan tongkat yang di iringi dengan musik. Seorang siswa yang mendapat tongkat akan membacakan soal/jawaban yang ada di kartunya dan siswa yang merasa soal/jawaban yang dikartunya cocok dengan yang dibacakan siswa pertama akan menggabungkan

kartu mereka, begitu juga dengan siswa selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran. Dengan menerapkan kolaborasi *Make A Match* dan *Talking Stick* siswa diharapkan untuk lebih aktif serta memudahkan siswa memahami pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A SMP N 2 Laguboti Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A SMP N 2 Laguboti masih rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A semester genap SMP N 2 Laguboti?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A semester genap SMP N 2 Laguboti?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A semester genap SMP N 2 Laguboti?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah "Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa khususnya pada standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian di Indonesia di kelas VIII A SMP N 2 Laguboti Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A N 2 Laguboti?

### **1.5 Pemecahan Masalah**

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa yaitu menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick*. Penulis akan melakukan konsultasi kepada guru untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking stick*. Saat proses belajar mengajar berlangsung, penulis berperan sebagai pengamat yakni mengamati respon atau tindakan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.



Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dimulai dari teknik yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal dalam batas waktu yang sudah ditentukan, siapa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa di ajak untuk berpikir cepat dan tepat. Selain itu, model pembelajaran *Make A Match* ini dapat melatih pola pikir dan keingintahuan siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa di dilatih untuk berpikir cepat dalam mempelajari suatu konsep atau topik dalam pencarian kartu jawaban atau soal. Setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang telah dicocokkan dengan pasangannya.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dengan bantuan tongkat (*stick*). Setiap siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan dari guru. Adapun model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang berfokus dalam memaksimalkan kondisi dan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar, mampu berbicara dan berkomunikasi.

Kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran kooperatif, dimana siswa secara aktif memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran dengan memberikan pendapat serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah bersama kelompoknya yang dapat

mengembangkan sikap teliti dan menciptakan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya.

Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok dimana kelompok pertama yakni mendapat kartu pertanyaan dan kelompok kedua mendapat kartu jawaban. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk mendiskusikan pertanyaan/jawaban masing-masing. Untuk menguatkan pengetahuan siswa, setelah diskusi selesai guru selanjutnya mengkolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dimana guru menyiapkan tongkat dan memutar musik. Saat musik diputar tongkat dijalankan secara bergilir dari siswa yang satu ke siswa yang lain. Saat musik berhenti siswa yang memegang tongkat berkesempatan membacakan soal/jawaban yang di kartunya dan kemudian mencari soal/jawaban pasangan kartunya dalam waktu yang telah ditetapkan, apabila siswa berhasil, maka akan mendapat poin.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking stick* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta cara berpikir, dan mengeluarkan gagasan atau pendapat dalam kelompok. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena dituntut untuk berbicara didepan kelas. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran ini siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan karena siswa dituntut untuk berpikir cepat dan bertanggungjawab. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, berkesan dan mencerdaskan siswa merupakan salah satu yang

dapat tercipta melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick*.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII A SMP N 2 Laguboti Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* di kelas VIII A SMP N 2 Laguboti.

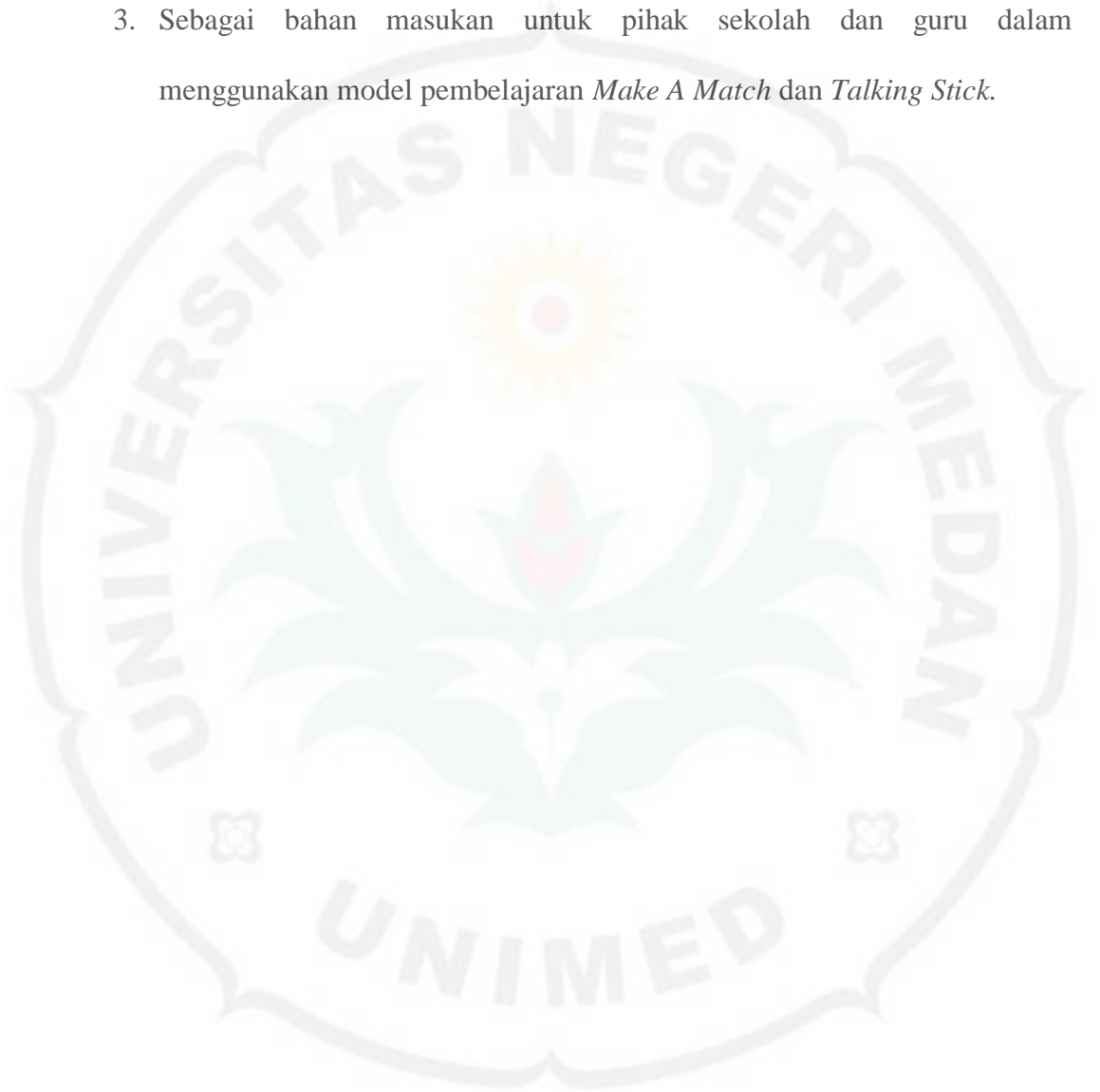
### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan *Talking Stick*.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Make A Match* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu.



3. Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah dan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan *Talking Stick*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY